

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum

Pada penelitian ini digunakan data bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega Indonesia periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2010. Dengan metode pendekatan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) untuk menghitung tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia, profit dari bank syariah dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit efficient frontier*-nya akibat adanya *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan *input* dan *output*-nya menggunakan pendekatan *Value Added Approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank syariah didasarkan pada kemampuan bank syariah menghasilkan *profit* (laba) dari variabel independen yaitu *input* yang terdiri dari dana pihak ketiga, dan modal disetor, dan *output* yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan yang diberikan. Sedangkan efisiensi perbankan syariah dalam penelitian ini adalah variabel dependen. Sehingga dengan meregresi model SFA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } \pi_i = f(\text{log } X_i, \text{log } Y_i) + e_i \quad (5.1)$$

Dimana  $\pi_i$  adalah total profit untuk waktu ke  $i$ ,  $X_i$  adalah *input* pada waktu

Sedangkan untuk perhitungan efisiensi, peneliti menggunakan pendekatan *alternative profit efficiency* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi_{Alt}EFF_n = \frac{\hat{\pi}_n}{\hat{\pi}_{max}} = \frac{\exp [ \hat{f}_{\pi}(x^n, y^n) + \log ( \hat{u}_{\pi_n} ) ]}{\exp [ \hat{f}_{\pi}(x^n, y^n) + \log ( \hat{u}_{\pi_{max}} ) ]} = \frac{\hat{e}_n}{\hat{e}_{max}} \quad (5.2)$$

### B. Menghitung Efisiensi Perbankan Syariah

Untuk menghitung efisiensi perbankan syariah dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laba/Rugi perbankan syariah yang didapat dengan menjumlahkan laporan Laba/Rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Kemudian data tersebut di log, setelah itu hasil log tadi dimasukkan ke dalam rumus dibawah ini :

$$\pi_{Alt}EFF_n = \frac{\hat{\pi}_n}{\hat{\pi}_{max}} = \frac{\hat{f}(LR) + \log(\hat{e}_{\pi_n})}{\hat{f}(LR) + \log(\hat{e}_{\pi_{max}})} = \frac{\hat{e}_{\pi_n}}{\hat{e}_{\pi_{max}}}$$

Dengan memasukkan data-data log Laba/Rugi kedalam rumus diatas, didapatkan efisiensi perbankan seperti pada tabel 5.1 berikut :

**Tabel 5.1**

#### **Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (%)**

<b>Bulan</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Januari	89,4616	87,8896	89,7859
Februari	92,0475	90,6775	92,0533
Maret	93,3229	93,7172	94,0397
April	94,2756	94,4444	94,9263
Mei	100	95,0763	95,7205

**Tabel 5.1**

**Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (%)**

<b>Juni</b>	<b>95,7451</b>	<b>95,7335</b>	<b>96,4481</b>
<b>Juli</b>	<b>96,1833</b>	<b>96,2825</b>	<b>97,2099</b>
<b>Agustus</b>	<b>96,6122</b>	<b>96,7406</b>	<b>97,7427</b>
<b>September</b>	<b>96,9946</b>	<b>96,1523</b>	<b>98,1513</b>
<b>Oktober</b>	<b>97,3123</b>	<b>97,3686</b>	<b>98,5027</b>
<b>November</b>	<b>97,5710</b>	<b>97,7430</b>	<b>98,8302</b>
<b>Desember</b>	<b>97,8945</b>	<b>98,0276</b>	<b>99,1274</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>95,6184</b>	<b>94,9877</b>	<b>96,0448</b>

Sumber : Data diolah (lampiran 1)

Dengan melihat tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata efisiensi perbankan syariah *Fluktuatif* tiap tahunnya. Pada tahun 2008 efisiensi rata-rata perbankan syariah sebesar 95,6184 %, turun menjadi 94,9877 % pada tahun 2009, kemudian tahun 2010 naik lagi menjadi 96,0448 %. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2009 perbankan syariah mengalami penurunan sebesar 0,6307 % dari tahun 2008, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2010 sebesar 1,0571 % dari tahun 2009.

### **C. Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Dengan memasukkan variabel *input* dan variabel *output* yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan kembali menjadi :

$$\log LR = \beta_0 + \beta_1 \log DPK + \beta_2 \log MDS + \beta_3 \log PBI + \beta_4 \log PBL + \beta_5 \log PD + e_i \quad (5.3)$$

Dimana :

LR = Laba/Rugi Perbankan

DPK = Dana Pihak Ketiga yang terdiri atas Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah

MDS = Modal Disetor

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada bank lain

PD = Pembiayaan diberikan

$e_i$  = error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan software pemrograman Eviews 4.1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas

Hasil dari uji t dan uji F dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2**

**Hasil Estimasi Regresi Berganda Metode OLS**

Dependent Variable: LOG (LR)

Method: Least Squares

Date: 04/14/11 Time: 10:20

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-154.9891	40.66179	-3.811664	0.0006
LOG(DPK)	-19.15073	4.788117	-3.999636	0.0004
LOG(MDS)	-2.052165	1.363143	-1.505465	0.1427
LOG(PBI)	1.647928	0.838221	1.965982	0.0586
LOG(PBL)	0.081239	0.412665	0.196864	0.8453
LOG(PD)	26.02897	5.550222	4.689718	0.0001
R-squared	0.621786	Mean dependent var		26.48995
Adjusted R-squared	0.558750	S.D. dependent var		0.800027
S.E. of regression	0.531431	Akaike info criterion		1.724525
Sum squared resid	8.472566	Schwarz criterion		1.988445
Log likelihood	-25.04145	F-statistic		9.864040
Durbin-Watson stat	1.827831	Prob(F-statistic)		0.000012

Sumber : Data diolah (lampiran 2)

Hasil regresi diatas dapat dituliskan kembali dengan menyederhanakan 4 digit angka dibelakang koma menjadi :

$$\text{Log}(LR) = -154.9891 - 19.1507 \log(DPK) + 1.6479 \log(PBI) + 26.0289 \log(PD) \quad (5.4)$$

Jika persamaan (5.4) diatas ditulis kembali dalam persamaan anti log maka akan menjadi :

$$LR = -154.9891(DPK)^{-2.0521}(PBI)^{-0.0812}(PD)^{26.0289} \quad (5.5)$$

$$\pi_{Alt}EFF_n = \frac{\hat{\pi}_n}{\hat{\pi}_{max}} = \frac{\hat{f}(LR) + \log(\hat{e}_{\pi n})}{\hat{f}(LR) + \log(\hat{e}_{\pi max})} = \frac{\hat{e}_{\pi n}}{\hat{e}_{\pi max}} \quad (5.6)$$

Persamaan (5.6) adalah persamaan untuk menghitung efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

#### D. Pengujian Variabel

##### 1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

###### a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (error) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.2 di atas dapat dilihat nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,827831, maka  $DW_{tabel}$  dengan  $n = 36$ ,  $k = 5$ ,  $\alpha = 5\%$  yaitu  $d_l = 1,1755$ ,  $d_u = 1,7987$ . Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut :

**Gambar 5.1**

##### Statistik Durbin-Watson (d)

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Positif
		$DW_{hitung} = 1,8278$		

(1) 1,1755 (2) 1,7987 (3) (1,1755-0,0012) (1,1755-0,0015) (4)

Dari gambar 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau hubungan antar variabel gangguan (error) dalam *regresi*.

### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5.3**

#### Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.981727	Probability	0.471222
Obs*R-squared	8.112090	Probability	0.422598

Test Equation:

Dependent Variable: RESID<sup>2</sup>

Method: Least Squares

Date: 04/14/11 Time: 10:21

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2060.993	1934.635	1.065314	0.2962
LX1	-157.5424	136.0949	-1.157592	0.2572
LX1 <sup>2</sup>	2.644569	2.199366	1.202423	0.2396
LX2	-0.000839	0.856364	-0.000980	0.9992
LX3	10.94321	36.15641	0.302663	0.7645
LX3 <sup>2</sup>	-0.200116	0.627920	-0.318696	0.7524
LX4	27.15490	12.87919	2.108432	0.0444
LX4 <sup>2</sup>	-0.508921	0.242292	-2.100447	0.0452
LX5	-7.640150	3.875262	-1.971518	0.0590
R-squared	0.225336	Mean dependent var		0.235349
Adjusted R-squared	-0.004194	S.D. dependent var		0.330924
S.E. of regression	0.331617	Akaike info criterion		0.842646
Sum squared resid	2.969186	Schwarz criterion		1.238526
Log likelihood	-6.167628	F-statistic		0.981727
Durbin-Watson stat	1.590270	Prob(F-statistic)		0.471222

Dari tabel 5.3 diatas dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan dengan nilai  $X^2_{hitung} = nR^2 = 36 \times 0,225336 = 8,112096$ , dan  $X^2_{tabel}$  dengan  $n = 36$ ,  $df = 5$ ,  $\alpha = 5\% = 11,0705$ , sehingga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.

### c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana adanya hubungan antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut :

**Tabel 5.4**

#### **Uji Multikolinieritas**

	LOG(LR)	LOG(DPK)	LOG(MDS)	LOG(PBI)	LOG(PBL)	LOG(PD)
LOG(LR)	1.000000	0.131715	0.195600	0.106018	0.156878	0.163137
LOG(DPK)	0.131715	1.000000	0.166042	0.177537	0.133448	0.193021
LOG(MDS)	0.195600	0.166042	1.000000	0.146378	0.197996	0.106828
LOG(PBI)	0.106018	0.177537	0.146378	1.000000	0.188716	0.167158
LOG(PBL)	0.156878	0.133448	0.197996	0.188716	1.000000	0.195408
LOG(PD)	0.163137	0.193021	0.106828	0.167158	0.195408	1.000000

Sumber : Data diolah (lampiran 3)

Dari tabel 5.4 diatas dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas, hal ini dikarenakan masing-masing variabel independen berkorelasi lebih kecil dari nilai  $D^2$  sebesar 80% (0.8). Log (DPK) yaitu 0.13 < 0.8, Log (MDS) yaitu 0.19 <



0,8, Log (PBI) yaitu  $0,10 < 0,8$ , Log (PBL) yaitu  $0,15 < 0,8$ , dan Log (PD) yaitu  $0,16 < 0,8$ .

## 2. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Analisis dari hasil uji F (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel *input* dan *output* mempunyai pengaruh terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independent* atau variabel bebas secara serentak terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P value kurang dari alpha, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas uji F sebesar  $0,000012 < \alpha = 0,05$ . Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel *input* dan *output* (Dana Pihak Ketiga, modal disetor, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan diberikan) berpengaruh terhadap laba pada perbankan syariah di Indonesia.

## 3. Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen terhadap laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari

penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independent (Y) dan variable dependen (X) mempunyai pengaruh terhadap laba ( $\pi$ ). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari nilai alpha.

Dengan melihat tabel 5.2 diatas ada variabel yang tidak signifikan mempengaruhi laba perbankan syariah dan ada variabel yang signifikan mempengaruhi laba perbankan syariah di Indonesia.

- a. Dana Pihak Ketiga, variabel ini secara statistik signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = -3,999636$  dengan probabilitas sebesar 0,0004 kurang dari alpha (P value  $< \alpha = 0,05$ ). Hal ini kemungkinan dikarenakan dana pihak ketiga adalah sumber pendanaan yang *produktif* yang digunakan oleh perbankan syariah sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga perbankan syariah akan mengalami laba yang maksimal. Kemungkinan lain adalah dengan dana pihak ketiga yang terus meningkat dari waktu ke waktu karena kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk menyimpan dananya di Bank Syariah, maka perbankan syariah akan memiliki sumber dana yang banyak untuk kegiatan investasi yang lain, sehingga akan mendapatkan laba tambahan.
- b. Modal Disetor, variabel ini secara statistik tidak signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = -1,505465$  dengan probabilitas sebesar 0,1427 lebih dari alpha (P value  $> \alpha = 0,05$ ). Hal ini kemungkinan dikarenakan modal disetor kurang *produktif* sebagai sumber pembiayaan atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang

tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

- c. Penempatan pada Bank Indonesia, variabel ini secara statistik signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 1,965982$  dengan probabilitas sebesar 0,0586 kurang dari alpha ( $P \text{ value} < \alpha = 0,1$ ). Hal ini kemungkinan disebabkan karena dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, sehingga apabila bank syariah meningkatkan penempatan dananya pada Bank Indonesia maka bagi hasil yang diterima akan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank syariah sehingga laba akan meningkat.
- d. Penempatan pada bank lain, variabel ini secara statistik tidak signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 0,196864$  dengan probabilitas sebesar 0,8453 lebih dari alpha ( $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ ). Hal ini kemungkinan disebabkan karena dana yang ditempatkan pada bank lain tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba bank syariah.
- e. Pembiayaan yang diberikan, variabel ini secara statistik signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 4,689718$  dengan probabilitas sebesar 0,0001 kurang dari alpha ( $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ ). Hal ini kemungkinan disebabkan karena dengan

bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka bagi hasil yang diterima dari pembiayaan itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba bank syariah.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (variabel independen) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen) dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda atau  $R^2$ . Pada Tabel 5.2 menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,6217 yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 62,17 % sisanya sebesar 37,83 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Artinya variabel *input* dan *output* yang dimasukkan (dana pihak ketiga, modal disetor, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan yang diberikan) secara bersama-sama mempengaruhi laba perbankan syariah sebesar 62,17 % dan sisanya sebesar 37,83 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) ada variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi laba perbankan syariah dan ada variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap laba perbankan syariah. Variabel independen yang berpengaruh terhadap laba perbankan syariah adalah dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia, dan pembiayaan yang diberikan. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap laba perbankan syariah adalah modal disetor, dan penempatan pada bank lain. Variabel independen yang berpengaruh terhadap laba perbankan syariah dikarenakan ketiga variabel tersebut yang terdiri dari dana pihak ketiga, modal disetor, dan pembiayaan yang diberikan mempunyai nilai probabilitas kurang dari alpha ( $P \text{ value} < \alpha$ ), sehingga dana pihak ketiga, modal disetor, dan pembiayaan yang diberikan berpengaruh positif atau efisien terhadap laba perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap laba perbankan syariah dikarenakan kedua variabel tersebut yang terdiri dari modal disetor, dan penempatan pada bank lain mempunyai nilai probabilitas kurang dari alpha ( $P \text{ value} < \alpha$ ), sehingga modal disetor, dan penempatan pada bank lain berpengaruh negatif atau inefisien terhadap laba perbankan syariah di indonesia. Walaupun pada pengujian serentak (uji F) kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap laba perbankan syariah namun pengaruhnya adalah negatif atau dapat diartikan bahwa selama periode tahun 2008-2010 kedua variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh positif adalah dana pihak ketiga, penempatan pada Bank Indonesia, dan pembiayaan yang diberikan

Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 62,17 % sisanya sebesar 37,83 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Artinya variabel *input* dan *output* yang dimasukkan (dana pihak ketiga, modal disetor, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan yang diberikan) secara bersama-sama mempengaruhi laba perbankan syariah sebesar 62,17 % dan sisanya sebesar 37,83 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

Untuk melihat berapa besar efisiensi total selama periode penelitian bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Desember 2010 dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

**Tabel 5.5**

**Efisiensi Perbankan Syariah Total (%)**

	2008	2009	2010	Rata-Rata Tahunan
Rata-Rata	95,6184	94,9877	96,0448	95,5503

Sumber : Data diolah (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum Perbankan Syariah selama tahun 2008-2010 dengan sampel tiga Bank Umum Syariah Devisa Negara yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 95.5503 %

(0,955503) atau sama dengan 9,026159425 Miliar (anti log 0,955503 = 9,026159425). Hal ini didasarkan pada waktu dimana bank mengalami laba maksimal dalam periode waktu yang diteliti yaitu pada bulan Mei 2008. sehingga periode ini digunakan sebagai pembanding terhadap efisiensi perbankan syariah pada periode sebelumnya. Walaupun secara umum perbankan syariah di Indonesia mengalami rata-rata efisiensi 95,5503 % dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, namun jika dilihat nilai efisiensi dengan menggunakan periode yang paling efisien tiap tahunnya maka didapatkan hasil yang berbeda dengan efisiensi apabila dilihat dari keseluruhan periode yang diteliti. Perbedaan itu dapat dilihat dalam tabel 5.6 berikut :

**Tabel 5.6**

**Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah**

**Berdasarkan Perhitungan Periode (%)**

Bulan	Efisiensi Seluruh Periode (%)			Efisiensi Tiap Tahun (%)		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Januari	89,4616	87,8896	89,7859	89,4616	89,6580	90,5762
Februari	92,0475	90,6775	92,0533	92,0475	92,5020	92,8636
Maret	93,3229	93,7172	94,0397	93,3229	95,6028	94,8675
April	94,2756	94,4444	94,9263	94,2756	96,3447	95,7619
Mei	100	95,0763	95,7205	100	96,9893	96,5631
Juni	95,7451	95,7335	96,4481	95,7451	97,6597	97,2971
Juli	96,1833	96,2825	97,2099	96,1833	98,2197	98,0656
Agustus	96,6122	96,7406	97,7427	96,6122	98,6871	98,6031

**Tabel 5.6**

**Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah**

**Berdasarkan Perhitungan Periode (%)**

September	96,9946	96,1523	98,1513	96,9946	98,0869	99,0153
Oktober	97,3123	97,3686	98,5027	97,3123	99,3277	99,3698
November	97,571	97,743	98,8302	97,571	99,7096	99,7001
Desember	97,8945	98,0276	99,1274	97,8945	100	100
<b>Rata-rata</b>	<b>95,6184</b>	<b>94,9877</b>	<b>96,0448</b>	<b>95,6184</b>	<b>96,8990</b>	<b>96,8902</b>

Sumber : Data diolah (lampiran 1)

Dari tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode perhitungan berdasarkan periode yang paling efisien dari masing-masing tahun didapatkan hasil yang berbeda dengan menggunakan metode perhitungan yang berdasarkan periode yang paling efisien dari tahun 2008 sampai tahun 2010.

Perbedaan ini terjadi karena perbedaan besarnya nilai yang digunakan sebagai pembagi, dimana pada perhitungan seluruh periode pembagiya adalah pada bulan Mei 2008 yaitu 100% dan pada perhitungan efisiensi pertahun pembagiya adalah periode yang paling efisien dari tiap tahunnya, untuk tahun 2008 pembagiya adalah pada bulan Mei 2008 yaitu 100%, tahun 2009 pembagiya adalah pada bulan Desember 2009 yaitu 98,0276%, dan untuk tahun 2010 pembagiya adalah pada bulan Desember 2010 yaitu 99,1274%. Sehingga untuk perhitungan efisiensi per tahun dapat diartikan, bahwa pada tahun 2008 dengan sampel tiga Bank Umum Syariah Devisa Negara yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega



dengan 9,040324091 Miliar ( $\text{anti log } 0,956184 = 9,040324091$ ). Pada tahun 2009 dengan sampel tiga Bank Umum Syariah Devisa Negara yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia telah mengalami efisiensi sebesar 96,8990 % (0,968990) atau sama dengan 9,310864362 Miliar ( $\text{anti log } 0,968990 = 9,310864362$ ). Dan pada tahun 2010 dengan sampel tiga Bank Umum Syariah Devisa Negara yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia telah mengalami efisiensi sebesar 96,8902 % (0,968902) atau sama dengan 9,308977916 Miliar ( $\text{anti log } 0,968902 = 9,308977916$ ).

Sedangkan untuk melihat pertumbuhan efisiensi tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut :

**Tabel 5.7**

**Pertumbuhan Efisiensi Tiap Bulan (%)**

Bulan	2008	2009	2010
Januari	*0	*0	*0
Februari	2,5859	2,7879	2,2674
Maret	1,2754	3,0397	1,9864
April	0,9527	0,7272	0,8866
Mei	5,7244	0,6319	0,7942
Juni	-4,2549	0,6572	0,7276
Juli	0,4382	0,5490	0,7618
Agustus	0,4289	0,4581	0,5328
September	0,3824	-0,5883	0,4086
Oktober	0,3177	1,2163	0,3514
November	0,2587	0,3744	0,3275
Desember	0,3235	0,2846	0,2972
Rata-rata	0,6811	0,8448	0,7784
Max	5,7244		
Min	-42549		

\*Bulan Januari setiap tahun sebagai bulan dasar  
 Sumber : Data diolah (lampiran 1)

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa secara umum efisiensi perbankan syariah mengalami peningkatan. Namun jika dilihat efisiensi tiap bulannya mengalami fluktuasi (naik turun). Pertumbuhan efisiensi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 tertinggi terjadi pada bulan Mei 2008 yaitu 5,7244 % (0,057244) atau dapat dikatakan pertumbuhan laba perbankan syariah sebesar 1,140890595 Miliar dari bulan April 2008 ( $\text{anti log } 0,057244 = 1,140890595$ ), sedangkan pertumbuhan paling rendah terjadi pada bulan Juni 2008 sebesar -4,2549 % (-0,042549) atau dapat dikatakan pertumbuhan laba perbankan syariah sebesar 0,906673661 Miliar dari bulan Mei ( $\text{anti log } -0,042549 = 0,906673661$ )